

Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Shofiatul Fitriyah, Firda Ayu Wahyuni

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, Indonesia

Email: shofi0205@gmail.com, firdabakkri@gmail.com

Article Information

Submitted: 04

January 2023

Accepted: 25 January
2023

Online Publish: 25
January 2023

Abstrak

Peran Guru Aqidah Akhlak Merupakan seorang Guru Aqidah Akhlak yang berkewajiban mendidik Akhlak, sehingga guru Aqidah Akhlak tersebut menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu guru Aqidah Akhlak harus mempunyai standart kualitas pribadi tertentu yang berupa tanggung jawab, disiplin dan berwibawa. Adapun Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karkter Siswa di Mi An-Najah I Karduluk adalah dengan cara memberikan nasehat. Serta arahan kepada para siswanya supaya anak didiknya mempunyai Akhlak yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwandanim, seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik tersebut dapat menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Fokus penelitian dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI An-Najah I Karduluk Sumenep Madura” dan “Kendala apa yang dialami Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI An-Najah I Karduluk Sumenep Madura”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa dan untuk mengetahui kendala yang dialami Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Aqidah Akhlak, Karakter Siswa

Abstract

The role of the Aqidah Akhlak teacher is an Aqidah Akhlak teacher who is obliged to educate Morals, so that the Aqidah Akhlak teacher becomes a role model for students and their environment. Therefore, Aqidah Akhlak teachers must have certain personal quality standards in the form of responsibility, discipline and authority. The role of the Aqidah Akhlak teacher in the formation of student character at Mi An-Najah I Karduluk is by giving advice. As well as directions to students so that their students have better morals. This is in accordance with the theory put forward by Sudarwandanim, a teacher is also very instrumental in educating his students, not only providing knowledge but the teacher is also able to motivate and organize classes, so that these students can become human beings that the nation expects. The focus of the research are "How is the role of Aqidah Akhlak teachers in forming student character at MI An-Najah I Karduluk Sumenep Madura" and "What are the obstacles experienced by Aqidah Akhlak teachers in forming student character at MI An-Najah I Karduluk Sumenep Madura". The purpose of this research is to find out how the role of Aqidah Akhlak teachers is in forming students' character and to find out the obstacles experienced by Aqidah Akhlak teachers in forming students' character.

Keywords: The Role of the Teacher, Aqidah Akhlak, Student Character

Pendahuluan

Tugas guru secara umum lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan anak. Disamping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru mempunyai tanggung jawab dalam mengubah sikap anak kearah yang lebih baik (Haderani, 2018). Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Quran dan sunah (Zailani, 2019). Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya (Nurma & Maemonah, 2022).

Setiap anak dilahirkan dengan potensi jasad, akal, dan mental rohani yang siap menerima cetakan bentuk sesuai yang dikehendaki (Fhauziah, 2015). Guru sebagai orang tua siswa disekolah perlu mencetak karakter demi mewujudkan siswa menjadi manusia-manusia berakhlak. selain itu, guru juga berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. Guru sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanam nilai-nilai agama (Muslich, 2022).

Pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam (IMAN, 2022). Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun (Tursilah, 2021). Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak usia dini, Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase permulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah (Ramayulis, 2019).

Dalam Lingkungan masyarakat kesibukan orang tua yang umumnya bekerja, baik ayah dan ibu telah menyebabkan waktu untuk menanamkan ajaran agama dalam keluarga sangat berkurang sehingga orang tua cenderung telah mempercayakan pendidikan anak di sekolah (Paranti, Zulhanan, Hijriyah, & Akmansyah, 2021). Hal ini terbukti oleh cara bersikap dengan orang secara kurang baik, cara tutur kata yang kurang baik dan cara berperilaku yang tidak semestianya di lakukan oleh usia seperti mereka. oleh karena itu, pentingnya peran guru aqidah akhlak untuk membentuk anak-anak didik yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci (Imeldawati & Tampubolon, 2021).

Sebagaimana di MI An-Najah I karduluk sebelumnya disana terdapat siswa yang berperilaku tidak baik, susah diatur dan bertindak tidak sopan. Karakter kurang baik ini juga dilakukan oleh siswa ketika berada dirumahnya bahkan siswa tersebut seringkali tidak memenuhi perintah orang tuanya misalnya siswa tersebut tidak mau ketika diminta untuk Shalat berjemaah dan mengaji di Mushalla. Sehingga hal ini membuat peran guru Aqidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa, maka dari itu guru melakukan upaya dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara guru di jadikan sebagai teladan untuk siswa-siswi maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik dan benar, misalnya seperti guru selalu berucap salam setiap kali berjumpa dengan siswa, guru selalu memberikan contoh dengan selalu membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan selain itu juga guru selalu berkata sopan ketika berbicara dengan

siswa maupun orang-orang dilingkungan sekolah. Peran Guru ini lah yang akan memberi perkembangan terhadap pembentukan karakter siswa yang bersifat keagamaan dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru aqidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai aqidah, akan menghasilkan generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kasus tentang yang dialami oleh Subjek penelitian ini, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa ([Moleong, 2021](#)).

Adapun alasan peneliti mengambil metode kualitatif adalah karena data deskriptif dan mendalam, proses pengumpulan data dilakukan secara fleksibel sesuai dinamika lapangan. Jenis penelitian ini berbentuk study kasus yang menunjukkan untuk memahami permasalahan-permasalahan dari sudut pandang atau perspektif partisipan atau subjek yang diteliti. Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana Peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MI An-Najah I.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI An-Najah I Karduluk Sumenep.

Peran Guru Aqidah Akhlak adalah seorang Guru Aqidah Akhlak yang berkewajiban mendidik Akhlak, sehingga guru Aqidah Akhlak tersebut menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu guru Aqidah Akhlak harus mempunyai standart kualitas pribadi tertentu yang berupa tanggung jawab, disiplin dan berwibawa. Adapun Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI An-Najah I Karduluk adalah dengan cara memberikan nasehat. Serta arahan kepada para siswanya supaya anak didiknya mempunyai Akhlak yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwandanim, seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik tersebut dapat menjadi manusia yang diharapkan bangsa ([Danim & Khairil, 2015](#)).

Selain memberikan nasehat, guru Aqidah Akhlak juga menjadi contoh yang baik kepada para siswanya, seperti guru selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, berkata sopan serta berpenampilan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nabila Zahwa bahwa guru Aqidah Akhlak itu harus menjadi teladan yang baik yang patut dicontoh oleh anak didiknya sehingga guru Aqidah Akhlak tidak hanya memberikan nasehat atau tidak hanya memberikan pendidikan mengenai Aqidah Akhlak ([Yestiani & Zahwa, 2020](#)).

Peran guru tidak hanya sebagai motivator dan penasehat akan tetapi guru Aqidah Akhlak juga berperan sebagai evaluator, maka dari itu guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kabaikan sistem yang ada disekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan hingga masukan dari

masyarakat luas (Yestiani & Zahwa, 2020).

Kendala yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di MI An-Najah I Karduluk Sumenep Madura.

Adapun Kendala yang dialami oleh Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di MI An-Najah I Karduluk, diantaranya berupa tingginya tingkat kenakalan siswa, dimana terkadang terdapat siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tuanya, sering melontarkan kata-kata kotor kepada sesama teman serta tidak saling menghargai, sehingga hal inilah yang menjadi kendala bagi para guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siwanya, selain itu kendala yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Mi An-Najah I Karduluk juga karena sulitnya bagi guru Aqidah Akhlak dalam mengontrol perilaku dan Akhlak siwanya ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga hal inilah juga menjadi kendala bagi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimahnya Siswanya.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fitria Handayani dan Dwi Stiyowati yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 105 Lawangagung Seluma, dimana hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sebagai seorang guru Aqidah Akhlak selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa. Guru Aqidah Akhlak berusaha membentuk Akhlakul Karimah siswa dengan cara memberikan arahan serta nasehat dengan tujuan siswa tersebut dapat memiliki sikap yang penuh dengan etika. Dengan beretika, seorang siswa akan melakukan segala hal aktifitas sehari-harinya dengan sopan, disiplin dan penuh tanggung jawab. Guru Aqidah Akhlak, tidak bisa secara total mengubah Akhlak buruk dari para peserta didiknya karena Akhlak setiap siswa itu tidaklah sama, maka dari itu guru Aqidah Akhlak hanya bisa memberikan mimbingan dan berusaha menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh para peserta didiknya sehingga dengan usaha tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk memiliki Akhlak yang lebih baik (Handayani, 2020).

Kesimpulan

Peran Guru Aqidah akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di MI An-Najah I Karduluk, sebagai guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siwanya dengan cara memberikan nasehat serta arahan kepada para siswanya supaya anak didiknya mempunyai Akhlak yang lebih baik. Selain memberikan nasehat, Guru Aqidah Akhlak juga menjadi contoh yang baik kepada para siswanya, seperti guru selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua, berkata sopan serta berpenampilan yang baik.

Kendala yang dialami oleh Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siswa di MI An-Najah I Karduluk, diantaranya berupa tingginya tingkat kenakalan siswa, dimana terkadang terdapat siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tuanya, sering melontarkan kata-kata kotor kepada sesama teman serta tidak saling menghargai, sehingga hal inilah yang menjadi kendala bagi para guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah siwanya, selain itu kendala yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI An-Najah I Karduluk juga karena sulitnya bagi guru Aqidah Akhlak dalam mengontrol perilaku dan

Akhlak siswanya ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga hal inilah juga menjadi kendala bagi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswanya.

BIBLIOGRAFI

- Danim, Sudarwan, & Khairil, H. (2015). *Profesi kependidikan*.
- Fhauziah, Herdiyanti. (2015). *Hubungan konsep manusia dengan konsep pendidikan islam menurut haji Abdul Malik Karim Amrullah*.
- Haderani, Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Handayani, Fitri. (2020). *PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA*. IAIN BENGKULU.
- IMAN, Tati BUSTANUL. (2022). ISTIQRA'Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa Mts DDI Palirang. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 9(2).
- Imeldawati, Tiur, & Tampubolon, Melani. (2021). Pola Asuh Orangtua Kristen dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di Lingkungan IV Kelurahan Sempakata. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 33–50.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nurma, Nurma, & Maemonah, Maemonah. (2022). Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40.
- Paranti, Nikita Dian, Zulhanan, Zulhanan, Hijriyah, Umi, & Akmansyah, Muhammad. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 395–409.
- Ramayulis, Haji. (2019). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Tursilah, Tuti. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL HUDA KUNINGAN*.
- Yestiani, Dea Kiki, & Zahwa, Nabila. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47.
- Zailani, Zailani. (2019). Etika Belajar dan Mengajar. *Intiqad*, 9(2), 268748.

Copyright holder:

Shofiatul Fitriyah, Firda Ayu Wahyuni (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

